



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Perencanaan Strategik Persatuan Guru Republik Indonesia Cimaung Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar

Andri Feriyansyah¹, Helmawati², Riska Putri Wulandari³, Fenti Sanda⁴,
Muliati Said⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, andriferiyansyah@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, helmawati.dr@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, riskaputriwulandari4@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, fentisanda844@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, wizqsaid@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 03, 2022

Revised : December 02, 2022

Accepted : December 14, 2022

Available online : April 29, 2023

How to Cite: Andri Feriyansyah, Helmawati, Riska Putri Wulandari, Fenti Sanda and Muliati Said (2023) "Perencanaan Strategik Persatuan Guru Republik Indonesia Cimaung Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 206–218. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.553.

Strategic Planning of the Cimaung Republic of Indonesia Teachers Association in Improving Elementary School Teacher Professionalism

Abstract. This research is based on the fact that it is appropriate to increase the professionalism of teachers, not only by the government but also by the teacher himself who has a strong will to improve his skills and be more professional, so that the goals of national education can be achieved. PGRI as a

strategic, critical and constructive partner for the central government and regional governments continues to work to help realize and advance education. PGRI's struggle agenda is not only for the benefit of its members but also for the interests of students, society, and the Indonesian people. This study aims to determine the strategic planning of the Cimaung Republic of Indonesia Teachers Association in increasing the professionalism of elementary school teachers. This study used a qualitative method with data collection techniques carried out using observation, interviews, and documentation studies. The researcher conducted direct interviews with the management of PGRI Cimaung and then the researcher archived the results of the interviews, so that the data that the researchers made was in accordance with the existing evidence and documentation and made it easier for researchers to solve the problems they would face and complete the data so that the expected research objectives could be achieved. The results of the study show that PGRI Cimaung has carried out strategic planning in improving the professionalism of elementary school teachers properly with programs that are tailored to the needs of PGRI Cimaung, but in practice there are still several obstacles whose resolution efforts require collaboration between the government, PGRI and teachers.

Keywords: Planning, Professionalism, Teacher

Abstrak. Penelitian ini didasarkan bahwa peningkatan profesionalitas guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru tersebut juga harus memiliki kemauan tinggi untuk meningkatkan kemampuan dan lebih profesional, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. PGRI sebagai mitra strategis, kiritis, dan konstruktif pemerintah pusat dan pemerintah daerah terus berupaya membantu mewujudkan dan memajukan pendidikan. Agenda perjuangan PGRI bukan semata untuk kepentingan anggotanya tetapi juga untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategik persatuan guru republik Indonesia Cimaung dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus PGRI Cimaung kemudian peneliti mengarsipkan hasil wawancara, supaya data yang peneliti buat sesuai dengan bukti dan dokumentasi yang ada dan mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi serta melengkapi data sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PGRI Cimaung telah melakukan perencanaan strategik dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar dengan baik dengan adanya program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan PGRI Cimaung, namun pada praktiknya masih ada beberapa kendala yang upaya penyelesaiannya dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, PGRI dan Guru.

Kata Kunci: Perencanaan, Profesionalitas, Guru

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, sehingga harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, namun tidak menjamin setiap guru langsung memiliki kemampuan serta profesionalitas.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru tersebut juga harus memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan dan lebih profesional, sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, seperti yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah termasuk pendidikan anak usia dini.

Menurut (Mulyasa 2007:7), profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena belum adanya perubahan pola mengajar dan sistem konvensional ke sistem kompetensi, beban kerja guru yang tinggi, dan masih banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas. Atas dasar itulah upaya pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan.

Keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Seorang profesional dituntut banyak belajar membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya. Suatu profesi bukanlah suatu yang permanen, akan mengalami terus perubahan dan perkembangan mengikuti setiap perkembangan kebutuhan manusia. Penerapan lapangan tidak akan mencapai hasil yang maksimal bila dilakukan dengan meraba-raba, mencoba-coba akan tetapi suatu penerapan lapangan harus memiliki pendekatan teoritis yang teruji kevalidannya, disinilah letak perbedaan profesional dengan non profesional. Profesional mengandalkan teori, praktik dan pengalaman sedangkan non profesional hanya berdasarkan praktek dan pengalaman (Yamin, 2007:7).

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui organisasi profesi guru. Profesi guru memiliki ikatan kesejawatan, kode etik profesi, dan organisasi profesi yang mempunyai kewenangan untuk mengatur yang berkaitan dengan keprofesian (UU Guru dan Dosen). Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme, memperjuangkan perlindungan hukum, dan perlindungan keselamatan kerja serta menghimpun dan menyalurkan inspirasi anggotanya.

Sebagai organisasi yang menaungi guru, PGRI terus bergerak memperbaiki kualitas pembelajaran. Bersama pemerintah PGRI pun menata kembali tatanan kenormalan baru di dunia pendidikan. PGRI bersama pemerintah bersungguh-sungguh mentransformasikan sistem pendidikannya sesuai dengan situasi, kondisi, dan dinamika perkembangan zaman. Pembahasan pembelajaran di kelas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi harus dimulai dari para guru, sehingga bisa bersinergi dengan stake holder lainnya termasuk peserta didik dan warga masyarakat.

PGRI sebagai mitra strategis, kritis, dan konstruktif pemerintah pusat dan pemerintah daerah terus berupaya membantu mewujudkan dan memajukan pendidikan. Agenda perjuangan PGRI bukan semata untuk kepentingan anggotanya tetapi juga untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Dalam programnya PGRI berupaya dalam peningkatan kompetensi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya melalui pembinaan profesional secara bertahap dan berkesinambungan, pelatihan, workshop, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada perencanaan stratejik Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Cimaung dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap kenyataan yang ada di lapangan terkait perencanaan stratejik PGRI Cimaung dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar melalui program program yang direncanakan, sehingga pada akhirnya peneliti dapat memperoleh temuan data yang sesuai dengan tujuan penelietian (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Dipilihnya pendektan kualitatif ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka peneliti memerlukan data yang actual dan konseptual, disamping itu pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong 2011:10). Penelitian ini bersifat deskriptif, hanya sebatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keadaan atau peristiwa sebagaimana berkenaan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara yang pertama adalah Observasi yang dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Atau dengan kata lain cara-cara mengungkapkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki tentang observasi ini penulis menggunakan kerangka faktor-faktor yag diatur atau dikategorikan terlebih dahulu.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan seting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dalam penelitian kualitatif ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara yang tak terstruktur (*unstructure interview*) dan wawancara yang tersruktur (*directed interview*) atau wawancara terfokus (*focused interview*) dan wawancara tidak terarah (*nondirected interview*) atau wawancara bebas (*free interview*). Wawancara tidak terarah dilakukan oleh peneliti agar informan memperoleh kebebasan dan kesempatan mengularkan pikiran, pandangan, dan perasannya tanpa diatur oleh peneliti. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang terinci.

Studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengurus PGRI Cimaung kemudian peneliti mengarsipkan hasil wawancara kemudian peneliti mengumpulkan bebarapa data yang di terima dari PGRI Cimaung terkait dengan perencanaan stratejik persatuan guru republik Indonesia cimaung dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar, hal ini bertujuan agar data yang peneliti buat sesuai dengan bukti dan dokumentasi yang ada dan mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah yang akan di hadapi oleh peneliti. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan , data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data,display data kemudian mengambil kesimpulan dari data

yang terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyerdehanaan atau peningkatan data dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan sebuah organisasi profesi yang dijadikan wadah perkumpulan para guru atau tenaga kependidikan yang bekerjasama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia. PGRI diartikan sebagai sebuah organisasi profesi, organisasi keteagakerjaan dan organisasi perjuangan yang proaktif dalam mengembangkan profesi keguruan, ilmu pengetahuan, kemasyarakatan dan pembangunan dalam dunia pendidikan (Restoeningroem, dkk 2009:37).

PGRI bersama komponen bangsa yang lain berjuang, yaitu berusaha secara konsisten mempertahankan dan mengisi kemerdekaan sesuai amanat Undang-undang Dasar 1945. PGRI bersama komponen bangsa melaksanakan pembangunan bangsa khususnya dibidangpendidikan PGRI selalu berusaha untuk terlaksananya sistem pendidikan nasional, berusaha selalu memberikan masukan-masukan tentang pembangunan pendidikan kepada kementerian pendidikan nasional PGRI berusaha dengan sungguh-sungguh agar guru menjadi profesional sehingga pembangunan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dapat direalisasikan, agar guru dapat profesionalimaka guru harus mendapatkan imbal jasa yang baik, ada perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas sehingga ada rasaa aman, ada pembinaan karir yang jelas.

PGRI pada hakikatnya mengutamakan karya dan kemampuan profesionalisme pada guru dan peserta didik. PGRI mewajibkan seluruh peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh melalui bakat dan minat sesuai cita-citanya agar mendapatkan keahlian atau kemampuan mengerjakan sesuatu dengan baik. Disinilah guru menjadi pengawas disetiap kegiatan yang dilakukan peserta pendidik tersebut. Agus F. Tamyong (dalam Uzer Usman, 2011:15) menyatakan, guru professional adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Organisasi profesi guru PGRI harus mampu menciptakan sistem pembinaan guru yang berkualitas lewat peningkatan keterampilan, pengetahuan dan wawasan tenaga pendidik. Organisasi ini diharapkan menjadi motor bagi lahirnya ilmu pendidikan yang otonom dan inovatif, sehingga membantu pengembangan profesional profesi guru di era global ini (Tilaar, 2002: 106). Dikatakan pula, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh PGRI dalam pembinaan profesionalisme guru, antara lain guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan dan serius memperhatikan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan menentukan prioritas pekerjaan yang diperlukan, guru harus menghindari ketidak-jujuran yang tidak hanya terkait dengan materi, tetapi juga waktu jam kerja dan proses belajar mengajar (Tilaar, 2002: 106).

PGRI sebagai organisasi terbesar dan tersebar, harus mampu mewujudkan guru profesional. Paradigma perjuangan kesejahteraan harus disempurnakan dengan perjuangan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pada level nasional dan provinsi harus dirumuskan kebijakan organisasi yang menggambarkan program pemberdayaan kompensasi pedagogik dan profesional guru. Organisasi harus mampu menyakinkan dan memotivasi guru untuk melakukan perubahan. Tidak semua perubahan itu harus dilakukan dengan menggunakan anggaran pemerintah. Sebagai tunjangan profesi yang diterima oleh guru wajib digunakan untuk program perubahan kemampuan guru melalui kegiatan guru pembelajar. Ini menjadi tantangan organisasi untuk mendorong terwujudnya guru sejahtera. Profesionalitas guru harus menjadi simbol perjuangan PGRI.

Nilai mendasar yang ada di lingkup PGRI secara keorganisasian adalah profesionalitas guru. Dalam hal ini guru berkomitmen menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Organisasi harus mampu memberikan mediasi, memfasilitasi anggota-anggotanya untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi guru-guru profesional. Sehingga guru-guru pun siap menghadapi perkembangan zaman dan mampu menghadapi peserta didik di era sekarang. Para guru harus mampu memanfaatkan perangkat teknologi yang ada saat ini untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Dengan begitu maka para guru akan tetap memiliki jati diri di era digital yang seperti berlaku saat ini. Kemudian dengan modal itu pula para guru akan mampu mengarahkan para siswanya agar tidak terdampak pengaruh negatif yang muncul dari perkembangan teknologi.

Guru dan profesionalitas adalah dua termin yang saling mengandalkan. Artinya kehadiran seorang guru tidak bisa dipisahkan dari kualifikasi yang ada padanya. Guru menjadi kata kunci dalam bidang pendidikan. Guru menjadi nadi dan jantung dari setiap pendidikan. Ungkapan yang demikian mengatakan bahwa kehadiran guru dalam kehidupan bersama baik sebagai masyarakat maupun sebagai sebuah negara semuanya ada ditangan guru, guru lah yang menggerakkan lokomotif masyarakat dan negara.

Profesional guru yaitu seorang guru yang ahli dalam bidang keilmuan yang dikuasanya dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan ke dalam diri anak didik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Peningkatan profesionalitas seorang guru mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara mikro dan makro. Secara mikro guru bertanggungjawab dalam meningkatkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan di sekolah untuk dapat diterapkan dalam lingkungannya.

Seorang guru harus pandai dalam memilih metode yang cocok untuk menyampaikan materi terhadap siswa agar usaha guru tidak sia-sia. Metode yang dipilih adalah metode yang sekiranya mudah dimengerti oleh siswa dan tidak sulit dalam menyampaikannya. Guru banyak berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Secara makro guru dapat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah, tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah. Karena guru adalah tenaga profesional yang bersinggungan langsung dengan program pemerintah.

Sebagai petugas profesi, guru berperan vital dalam menentukan maju mundurnya pendidikan. Guru merupakan pejuang terdepan dalam memajukan pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai peserta didikan yang akan dikembangkan segenap kemampuannya. Tolak ukur keberhasilan dalam kemajuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas belajar, dimilikinya budi pekerti yang luhur, sikap dan perilaku yang meningkat, ketrampilan dan skill yang memadai. Untuk itu dalam upaya memajukan pendidikan bimbingan, arahan, didikan, pelatihandan keteladanan dari seorang guru juga menjadi penentu dalam mengantarkan kemajuan pendidikan. Adapun kriteria-kriteria untuk pemenuhan guru profesional diantaranya adalah: 1). Mempunyai kemampuan mendidik dan mengajar yang baik, 2). Mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur, 3). Memiliki akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, 4). Menguasai bahan atau materi pelajaran, 5). Mengikuti berbagai pelatihan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, 6). Aktif, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran, 7). Menguasai IPTEK, 8). Mempunyai sikap cinta kasih, tulus dan ikhlas dalam mengajar, 9). Aktif dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian guru.

Citra guru di Indonesia memang dalam keadaan terpuruk. Keterpurukan profesi guru ini merupakan penghalang bagi kebangkitan kehidupan berbangsa dan bertanah air. Terpuruknya profesi guru disebabkan oleh berbagai hal, antara lain telah terjadi anomali mengenai status profesi guru, karena kesalahan masyarakat sendiri yang meninggikan dan sekaligus mencampakkan profesi guru sebagai profesi terhormat di dalam masyarakat.

Selanjutnya, merosotnya profesi guru lebih dikarenakan lembaga organisasi profesi guru, seperti PGRI, lemah sehingga tidak menopang perbaikan profesi guru, baik dari segi kualitas pengabdianya maupun di dalam kualitas penghargaan pemerintah dan masyarakat terhadap profesi guru. Sebagai organisasi profesi, PGRI perlu mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan apresiasi orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap profesi guru. Guru yang lemah, guru yang kurang gizi jasmani dan rohani, akan menghasilkan generasi penerus yang kurang gizi juga. Sebaliknya, guru yang mendapat penghargaan serta kesejahteraan yang sepadan dengan pengabdianya kepada masyarakat akan menjadi salah satu motor penggerak kemajuan masyarakat menuju Indonesia yang lebih baik (Tilaar, 2002:92-93, 106).

Dalam proses mencerdaskan bangsa yaitu melalui peningkatan mutu pendidikan yang diperlukan guru baik secara individual maupun kelompok untuk melakukan sesuatu, agar pendidikan lebih berkualitas. Komponen-komponen untuk mencapai pendidikan yang berkualitas misalnya guru, kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun semua komponen itu tidak lah berguna bagi murid jika tidak didukung dengan keberadaan guru yang kreatif dan profesional. Kualitas guru dapat dilihat dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dari segi

hasil, guru dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mengubah perilaku yang lebih baik.

Guru bermutu dan bertanggung jawab sebagai anggota inti organisasi profesi PGRI merupakan pilar yang utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada gilirannya hasil dari didikannya akan menjadi tulang punggung pembangunan. Oleh karena itu, kebulatan tekad, jiwa dan semangat perjuangan, kesetiakawanan sosial organisasi, peningkatan mutu dan kemampuan profesional, serta tanggung jawab guru sebagai petugas profesi pendidikan.

Langkah PGRI sebagai organisasi profesi adalah memberikan perhatian yang serius terhadap profesionalisme guru agar dapat melaksanakan kewajibannya serta mendapatkan hak-haknya sebagai unsur dalam menentukan kemajuan pendidikan. PGRI mempunyai peranan yang strategis dalam reformasi pendidikan nasional kepada para anggotanya. PGRI berperan penting dan bertanggung jawab dalam memperjuangkan upaya mewujudkan serta melindungi hak-hak asasi serta martabat guru khususnya dalam aspek profesinya dan kesejahteraannya. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan hanya bisa dilaksanakan oleh orang-orang terdidik yang sudah disiapkan untuk menekuni bidang pendidikan. Menurut UU Guru dan Dosen Bab III, Pasal 7. Dari uraian di atas seseorang yang berprofesi sebagai guru diharapkan menjadi anggota organisasi profesi PGRI yang merupakan wadah/tempat dalam mendukung tugas dan profesi sebagai guru.

PGRI adalah perkumpulan berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme, memperjuangkan perlindungan hukum, dan perlindungan keselamatan kerja serta menghimpun dan menyalurkan inspirasi anggotanya (Lilik Yuniastutik, 2013). Sebagai organisasi perjuangan, PGRI berjuang untuk mewujudkan hak-hak guru, kesejahteraan dan profesionalitas guru. Masalah tenaga pendidikan di Indonesia selama ini antara lain adalah rendahnya kemandirian guru dalam melaksanakan profesinya yang berakibatkan rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Selain itu, adanya perubahan cara pandang terhadap pendidikan itu sendiri. Menurut Sukmadinata (2006:203) menyatakan bahwa diantara faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah adalah kondisi guru yang belum memiliki sikap professional dalam melaksanakan tugas mengajar.

Selain itu, kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari : pertama, guru yang belum melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Kedua, kemampuan professional guru masih kurang. Asumsi ini menempatkan sikap professional tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya menjadi kendala utama dalam mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Sejalan dengan hal itu, Sanusi (2007:17) juga mengungkapkan bahwa guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena belum memiliki keahlian dalam bidang studi, pedagogis, didaktik, dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin, bermotivasi, kerja tim sesama guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan

organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu para guru di Indonesia agar menjadi lebih baik.

Dalam mewujudkan peningkatan mutu para guru dibutuhkan berbagai inovasi yang lebih akurat dan lebih baik terutama dalam pelaksanaannya. Musfah (2011:5-6) berpendapat bahwa belum tercapainya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional di antara faktornya adalah kualifikasi pendidikan guru yang masih rendah saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yakni : Pertama, kesejahteraan guru yang masih sangat memprihatinkan dan belum memenuhi kelayakan upah semestinya. Kedua, kualifikasi dan kompetensi guru yang saat ini masih rendah. Ketiga, komitmen guru dalam melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi masih rendah. Keempat, kurangnya motivasi untuk para guru dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena kualifikasi guru yang masih dibawah standar inilah memberikan dampak yang kurang baik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kunandar (2007:6-7) mengungkapkan bahwa peningkatan mutu serta pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan iantaranya: meningkatkan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun yang bermutu dan berkualitas, memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini masih kurang terjangkau oleh layanan pendidikan, meningkatkan penyediaan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan, meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, menyempurnakan manajemen pendidikan dan meningkatkan partisipasi dalam proses perbaikan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas kurikulum dan pelaksanaannya yang bertujuan membentuk karakter dan kecakapan hidup.

Kemajuan dunia pendidikan ini di tentukan oleh segenap pemangku pendidikan. Pendidikan bukan urusan semata belaka melainkan semua pihak harus saling peduli, ada kesadaran dan partisipasi serta akhirnya ada rasa tanggung jawab dari semua pihak untuk membangun dunia pendidikan yang berkualitas (Musaheri : 2007).

Dalam membangun dunia pendidikan saat ini, sangat diperlukan berbagai elemen yang mendukungnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan di era globalisasi saat ini, dengan adanya pendidikan yang baik dan benar, secara langsung kita telah mempersiapkan generasi masa depan yang cerah dan kehidupan yang layak. Guru juga harus melaksanakan 4 kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Guru sebagai tenaga inti kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi pada peserta didik secara maksimal dan membangun pertumbuhan yang dapat menunjang perkembangan peserta didik. Dengan demikian, guru harus memiliki modal dasar yang penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik perkembangan ranah afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam

mengajar dan membangun suasana kelas yang efektif, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis), menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, penggunaan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi, kompetensi, serta kesejahteraan guru. Sehingga dengan adanya peran PGRI ini di harapkan mampu memperjuangkan kesejahteraan guru, dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam konteks kekinian PGRI dituntut agar dapat menyusun program-program yang membantu meningkatkan kemampuan guru di segala aspek. Mulai dari kemampuan secara intelektual maupun kemampuan-kemampuan lain yang bisa menambah kecakapan guru. Sebab dengan demikian sebagai organisasi guru, PGRI akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Tujuan PGRI Sebagai Organisasi Profesi

Tujuan PGRI sebagai organisasi profesi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan harkat dan martabat profesi guru, menjamin hak dan kewajiban profesi guru, meningkatkan kecakapan profesi guru, serta meningkatkan profesi dan karir guru. Menjembatani kesenjangan ketersediaan profesi guru antar daerah dalam hal jumlah, kualitas, kualifikasi, kemampuan akademik dan kemampuan guru dan guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Tanggung jawab PGRI sebagai organisasi profesi adalah berperan secara aktif dan konstruktif dalam pemenuhan tanggung jawab profesional guru sebagai anggota kunci PGRI yang memahami dan memperjuangkan hak-hak guru. Dalam melaksanakan tugas profesional di bidang pedagogi, guru berhak untuk diangkat sesuai dengan tugas dan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya (kenaikan pangkat) dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas profesi guru seperti workshop, MGMP, dsb.

PGRI Sebagai Organisasi Perjuangan

Sebagai organisasi tempur, PGRI merupakan perwujudan wadah para guru untuk senantiasa memperjuangkan, memelihara, meningkatkan, dan menjunjung tinggi hak asasi guru sebagai individu, warga masyarakat, warga negara dan guru profesi keguruan. Melalui forum ini, PGRI berupaya mewujudkan misi hak guru, kesejahteraan guru, dan profesionalisme guru. Perjuangan PGRI tidak pernah berhenti dan berhasil meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kesejahteraan guru, dan terutama meningkatkan harkat dan martabat guru. Peran yang di laksanakan PGRI sebagai organisasi perjuangan ada tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Pemikir Artinya organisasi PGRI melakukan kajian akademis dengan berbagai variabel didalamnya, misalnya SDM tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep pengelolaan pendidikan yang lebih inovatif.

2. Penyeimbang pola kemitraan Pengelolaan pendidikan disusun secara otonomi (daerah kabupaten/kota) mulai dari rancangan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi. Tujuannya sebagai penyeimbang antara pemerintah kabupaten/kota dalam mengawal dan mengembangkan pengelolaan pendidikan secara profesional.
3. Penekan Penekan yang dimaksud adalah menjembatani aktualisasi permasalahan, potensi, dan harapan para guru dilapangan untuk direalisasikan oleh kabupaten/kota.

Prinsip-prinsip dan strategi perjuangan PGRI Untuk keberhasilan perjuangan PGRI, seluruh pengurus PGRI dan anggota PGRI harus sesuai dengan prinsip PGRI. Seluruh pengurus dan anggota PGRI melaksanakan kegiatan perjuangannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, berdasarkan Anggaran Dasar PGRI serta program kerja PGRI yang ditetapkan melalui forum organisasi dalam melakukan perjuangan kepentingan organisasi dan kepentingan anggota PGRI adalah yang utama, dalam melakukan perjuangan nilai persahabatan dan kesetiaan, kekompakan dan kerukunan kelompok diutamakan.

Pokok-pokok program umum PGRI kabupaten bandung untuk memberikan arahan yang harus dilaksanakan oleh Pengurus PGRI Cimaung Masa Bakti XXII Tahun 2020-2025, maka perlu disusun pokok-pokok program kerja organisasi selama lima tahun ke depan. Program kerja ini merupakan penjabaran hasil kongres PGRI XXII tahun 2019, juga keputusan konferensi PGRI Provinsi Jawa Barat tahun 2019 yang disesuaikan dengan kehendak dan kondisi lokal PGRI Cimaung.

Program kerja ini berupa garis besar selama lima tahun, sedangkan program operasional pelaksanaannya perlu dijabarkan ke dalam program tahunan yang harus dibuat oleh Pengurus PGRI Kecamatan Cimaung sekarang ini.

1. Memfasilitasi pelaksanaan program pengembangan profesi bagi pendidik dan tenaga kependidikan
2. Secara proaktif dan partisipatif mengembangkan dan memantapkan fungsi, hak dan kewajiban guru dan tenaga kependidikan
3. Membantu kelancaran pengurusan kenaikan pangkat melalui pembinaan keprofesian berkelanjutan (PKB)
4. Proaktif memberikan masukan kepada pemerintah untuk meningkatkan karier pendidik dan tenaga kependidikan melalui promosi guru berprestasi dan mutasi
5. Mengupayakan bagi GTT (guru sukwan di sekolah negeri/swasta untuk terjaring dalam sertifikasi guru dalam jabatan).
6. Memfasilitasi guru, kepala sekolah, pengawas yang berprestasi untuk meningkatkan karier pendidikan (beasiswa) melalui dana APBD.
7. Memberi saran kepada pemerintah (Dinas Pendidikan) dalam penentuan promosi, mutasi dan sertifikasi bagi para pendidik/tenaga kependidikan untuk melibatkan PGRI.
8. Menjalani kerjasama dengan lembaga pendidikan negeri/swasta dan perusahaan dalam rangka pengembangan profesi guru dan pembelajaran siswa.
9. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum sebagai fasilitator peningkatan kualitas guru.

10. Melaksanakan pekan akademik/forum ilmiah berupa workshop PTK, lesson study, Gender dan Seminar (Pelatihan Kepemimpinan dan Seminar Regional).
11. Membentuk sekretariat atau sanggar kegiatan Guru dalam wadah AGMP
12. Membentuk Tim Pengembang Karier Guru untuk memfasilitasi kenaikan pangkat guru.
13. Membuat bank data Guru/Portofolio tentang kualifikasi/prestasi maupun sertifikasi guru.
14. Mengapresiasi/menampilkan hasil karya/tulisan ilmiah guru pada malajalah Hibar Sabilulungan PGRI Kabupaten Bandung.
15. Mengembangkan/membina/memonitor semua kegiatan Himpunan/Ikatan/Asosiasi Profesi dan keahlian sejenis yang ada di Kabupaten Bandung yang bernaung di bawah PGRI sebagai wadah untuk peningkatan karier profesionalisme guru.
16. Mengadakan workshop pengembangan karier pendidik dan tenaga kependidikan.
17. Memperjuangkan anggota (guru) yang memenuhi persyaratan. untuk diangkat menjadi Kepala sekolah

Dari beberapa program tersebut diharapkan dapat menyelesaikan beberapa kendala yang ada di lingkungan PGRI yang perlu penyelesaian dengan baik, diantaranya :

1. Kekurangan dan distribusi, dalam artian khususnya guru SD yang diisi oleh guru honorer
2. Mutu guru, seperti kurangnya mengikuti kegiatan dalam pengembangan kompetensi guru
3. Kesejahteraan dan perlindungan khususnya guru non PNS
4. Kode etik guru, seperti guru senior yang bosan/malas
5. Program PGRI yang terbatas, karena menyangkut anggaran

Untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru yang terdaftar sebagai anggota PGRI Cimaung, PGRI melaksanakan strategi program yaitu :

1. Komunikasi Dalam melaksanakan kegiatan dijalin komunikasi dua arah, tidak top down tetapi justru menekankan komunikasi *bottom up*.
2. Partisipasi Keterlibatan anggota dalam setiap kegiatan organisasi di semua tingkatan diperlukan sebagai wujud partisipasi konkret anggota dalam melaksanakan program.
3. Kemitraan Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi lain untuk mewujudkan program organisasi.

Pengakuan masyarakat dan pemerintah terhadap eksistensi PGRI sebagai organisasi profesi akan mempermudah dan juga memperlancar PGRI dalam menjalankan tugas dan perannya dan sebagai penyemangat bagi para pengurus PGRI. PGRI sebagai organisasi yang bersifat unitaristik, independent dan non politik, dengan demikian hal-hal yang menjadi faktor-faktor penghambat bagi program-program yang telah dicanangkan PGRI akan bisa teratasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan terkait Perencanaan Stratejik Persatuan Guru

Republik Indonesia Cimaung Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan bahwa Perencanaan strategik yang dilakukan PGRI Cimaung dalam meningkatkan profesionalitas guru SD sudah dilakukan secara baik. Lalu ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya kurangnya pendistribusian guru SD, mutu kerja guru dan kode etik guru merupakan aspek dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar diantaranya yaitu kerjasama yang baik antara pemerintah, PGRI dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musaheri. (2007). Ke-PGRI an. Jogjakarta : Diva press
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosdakarya.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Restoeningroem, dkk, Sejarah Perjuangan Jati Diri PGRI, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2019), hlm. 37.
- Sanusi. (2007). Fakta, Kebijakan, Ilmu, Filsafah Pendidikan. Bahan Perkuliahan
- Sukmadinata, N. S. (2006). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Cetakan ke-8.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rincka Cipta.
- Usman, Uzer. (2011). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuniastutik, L. (2013). Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 30-36.